



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Analysis of Factors Affecting Income Smoothing in Food and Beverage Sector Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019

Fittri Yanti Ritonga^{1*}, Debbi Chyntia Ovami², Murni Dahlena Nasution³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

***Corresponding Author*:* fittriyanti9@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis. Variabel independen pada penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu perataan laba. Populasi penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba. Secara simultan leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba.

Kata Kunci: Analisis; Perataan Laba; Perusahaan Consumer Goods; Makanan dan Minuman.

Abstract

This study aims to determine the influence of Leverage, Company Size and Profitability on Income Smoothing. The population of this research is the Food and Beverage Sector Consumer Goods Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. The research method in this thesis is descriptive statistical analysis, classical assumption test, regression test and hypothesis testing. The independent variables in this study are Leverage, Company Size and Profitability, while the dependent variable is Income Smoothing. The population of this research is 26 companies. The sampling technique is saturated samples from 2017 to 2019. The type of data using secondary data. Partially, Leverage has no a significant effect on income smoothing, Company size has no a significant effect on income smoothing, and Profitability have a significant effect on income smoothing. Simultaneously, leverage, company size and profitability have a significant and significant effect on income smoothing.

Keywords: Analysis; Income Smoothing; Consumer Goods Company; Food and Drink.

PENDAHULUAN

Barang dari perusahaan *consumer goods* diproduksi dalam jumlah dan skala yang banyak dan besar karena sifatnya yang sangat cepat digunakan oleh masyarakat. Tentu saja dampak positifnya, perusahaan-perusahaan di sektor ini banyak mendapat perhatian dari para investor, karena berdasarkan data pertumbuhan pasar modal perusahaan tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang menjanjikan untuk melakukan kegiatan investasi .

Praktik Perataan laba merupakan *fenomena* yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, praktik perataan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi. Manajer perusahaan ingin meratakan laba yang dilaporkan untuk memberikan persepsi pemegang saham atas *variabilitas earnings* karena tindakan seperti itu dapat memberi pengaruh yang positif pada nilai pasar saham. Harga pasar ditentukan berdasarkan pada ekspektasi terhadap return di masa yang akan datang. Dalam melakukan investasi, investor akan memperkirakan jumlah tingkat laba yang diharapkan (*expected return*) investasinya untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang. Namun, setelah periode investasi berlalu, belum tentu tingkat laba yang terealisasi (*realized return*) adalah sama dengan laba yang diharapkan. Tingkat laba yang direalisasikan dapat lebih tinggi atau lebih rendah. Ketidakpastian tingkat laba tersebut merupakan risiko yang harus dipertimbangkan oleh investor. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan perataan laba, investor akan membayar lebih banyak untuk perusahaan dengan aliran perataan laba.

Rasionalitas yang mendasari penelitian ini adalah hubungan antara laba dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Menurut Prabayanti, dkk (2011), perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan tindakan perataan laba yang lebih besar. Perataan laba diindikasikan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:69).

Faktor yang mempengaruhi adanya manajemen laba adalah *leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (sumber dana) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (*fixed cost*) dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi manajemen laba di seputar *Right Issue* menemukan bahwa variabel *leverage* yang menunjukkan hasil yang signifikan positif. (Prastowo, 2017:257)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya

informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Perusahaan yang berskala besar mempunyai tingkat *earnings management* yang lebih rendah daripada perusahaan berskala kecil. Sedangkan perusahaan berskala kecil penyebaran informasi mengenai informasinya belum begitu banyak. Karena untuk mendapatkan informasi ini dengan biaya maka perusahaan berskala kecil mempunyai tingkat *earnings management* yang lebih tinggi tersebut semakin banyak. (Riyanto, 2013:313)

Ukuran perusahaan yang ada di Perusahaan *Consumen Goods* Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Pada tahun 2017 nilai ukuran perusahaan mencapai 12.18%. Pada tahun 2018 ukuran perusahaan mengalami sedikit peningkatan yaitu bernilai 12.22%. Pada tahun 2019 ukuran perusahaan juga mengalami sedikit peningkatan yaitu bernilai 12.25%. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa Perusahaan *Consumen Goods* Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup memiliki permasalahan pada ukuran perusahaan. Karena semakin besar perusahaan, semakin kecil kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi dan tentunya mengakibatkan perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakarsa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap perataan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar perusahaan mendapat perhatian terkait kinerja perusahaan, perataan laba dilakukan manajer sebagai bentuk manipulasi laba dianggap tidak memberikan informasi yang sesungguhnya terkait kinerja perusahaan.

Perataan laba merupakan praktik laba yang dilakukan secara sengaja, dalam batasan untuk mengarah pada suatu tingkat laba yang diinginkan. Tindakan ini merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Rumusan Masalah

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara parsial dan simultan ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara parsial dan simultan ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara parsial dan simultan ?
4. Apakah Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara parsial dan simultan?

Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55) – Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu persoalan atau pengetahuan dengan menggunakan prosedur-prosedur ilmiah. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Leverage berpengaruh terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara parsial dan simultan.
2. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara parsial dan simultan.
3. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara parsial dan simultan.
4. Untuk mengetahui Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara parsial dan simultan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Winarno 2013:67). Penelitian ini membahas tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019.

Populasi dalam Perusahaan *Consumer Goods* Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 26 perusahaan. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi di kali selama 3 tahun yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019 untuk penelitian yaitu sebanyak 78 Data.

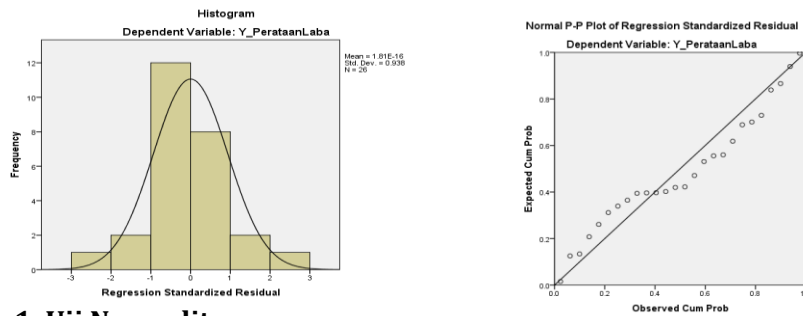
Penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Consumer Goods* Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang beralamat di Jl Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Ps. Merah, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214. Waktu dalam penelitian ini di mulai saat pengajuan judul pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, berupa laporan keuangan *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Perataan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods* Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi yang tampak pada Gambar berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber : Data hasil olahan Peneliti 2020

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada histogram juga terlihat bahwa distribusi membentuk lonceng, hal ini secara subyektif dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1. Uji Kolmogorof Smirnov

Tabel 1 Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.09230206
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data hasil olahan Peneliti 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.783 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Adapun nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1_Leverage	.999	1.001
X2_UkuranPerusahaan	.978	1.022
X3_Profitabilitas	.978	1.022

a. Dependent Variable: Y_Perataan_Laba

Sumber : Data hasil olahan Peneliti 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel X_1 sebesar $1,001 < 10$, nilai VIF variabel X_2 sebesar $1,022 < 10$ dan nilai VIF variabel X_3 sebesar $1,022 < 10$ dan nilai *tolerance* variabel X_1 sebesar $0,999 > 0,10$ nilai *tolerance* variabel X_2 sebesar $0,978 > 0,10$ dan nilai *tolerance* variabel X_3 sebesar $0,978 > 0,10$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali 2013:110). Uji yang akan digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak autokelasi yaitu uji *Durbin-Watson* dengan memperhatikan beberapa kriteria. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Durbin - Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.289	1.16440	2.003

a. Predictors: (Constant), X3_Profitabilitas, X1_Leverage, X2_UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: Y_PerataanLaba

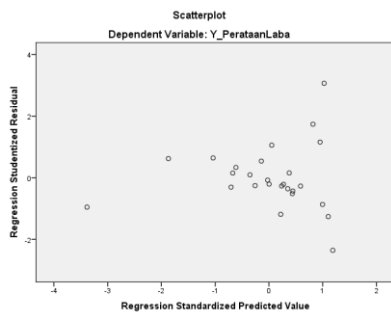
Sumber : Data hasil olahan Peneliti 2020

Berdasarkan Table 3 diatas,diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.003. Untuk mendeteksi autokorelasi dengan asumsi: jika $(4-d) > dL$ maka tidak terdapat auto korelasi positif dan jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat auto korelasi negatif.

Pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif sehingga dapat disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (scatterplot) seperti tampak pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. scatterplot

Gambar 2 Scatterplot Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.709	2.122		1.748	.094
X1_Leverage	-1.956	1.274	-.259	-1.535	.139
X2_UkuranPerusahaan	-.129	.143	-.154	-.903	.376
X3_Profitabilitas	-8.606	2.827	-.519	-3.044	.006

a. Dependent Variable: Y_Perataan_Laba

Sumber : Data hasil olahan Peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa kolom dalam tabel Coefficients di atas didapat nilai persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ sehingga didapatkan persamaan regresi $Y = 3.709 - 1.956 X_1 - 0.129 X_2 - 8.606 X_3$ dimana dalam kolom Constant adalah 3.709, variabel *Leverage* (-1.956), variabel Ukuran Perusahaan (- 0.129) dan variabel Profitabilitas (-8.606).

Persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 3.709. Artinya jika variabel *Leverage* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Profitabilitas (X_3), nilainya adalah 0, maka nilai variabel terikat yaitu 3,709.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X_1) bernilai negatif, yaitu -1,956, Artinya bahwa apabila ada penurunan *Leverage* (X_1) sebesar satu satuan, maka Perataan Laba akan menurun sebesar 1,956 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_2) bernilai negatif, yaitu -0.129. Artinya bahwa apabila ada penurunan Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar satu satuan, maka Perataan Laba akan menurun sebesar 0,129 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas(X_3) bernilai negatif (-8.606).

Artinya bahwa apabila ada penurunan Profitabilitas (X_3) sebesar satu satuan, maka Perataan Laba akan menurun sebesar 8,606 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan atas hasil pengujian statistik yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* (X_1) terhadap Perataan Laba.

Nilai signifikansi variabel *Leverage* adalah sebesar 0,139. Berdasarkan hasil signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Leverage* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, atau $0,139 > 0,05$ diketahui bahwa hipotesis H_1 dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. tinggi maka Perataan Laba akan menurun .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Saputra (2016) dan Ramadhona (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh dan terhadap Perataan Laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Perataan Laba.

Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah sebesar 0,376. Berdasarkan hasil signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Leverage* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,376 > 0,05$ diketahui bahwa hipotesis H_2 dalam

penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandri (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba.

3. Pengaruh Profitabilitas (X_3) terhadap Perataan Laba.

Nilai signifikansi variabel *Leverage* adalah sebesar 0,006. Berdasarkan hasil signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Profitabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, atau $0,006 < 0,05$ diketahui bahwa hipotesis H_3 dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhona (2017) yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa:

1. Biaya kualitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk rusak (Y) dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,139 > 0,05$.
2. Biaya kualitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk rusak (Y) dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,139 > 0,05$.
3. Biaya kualitas (X_1) dan biaya mutu (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap produk rusak (Y) dengan nilai signifikansi F sebesar $0,585 > \text{nilai signifikansi } 0,05$.

Saran

1. Bagi pemegang saham, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan biaya kualitas dan biaya mutu sehingga dapat meminimalisir produk rusak dalam proses produksi ataupun sebelum dan sesudah produksi.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk memperbesar jumlah ukuran sampel perusahaan dan periode yang digunakan untuk meningkatkan ketepatan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan referensi khususnya pada biaya kualitas, biaya mutu dan produk rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus., dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat
- Aprilia, Ade Nurul. 2012. *Pengaruh Biaya Mutu Terhadap Produk Rusak Pada CV.Usaha Musi Palembang*. Palembang: STIE MPDP.
- Blocher, David E Stout dan Gery Cokins. 2011. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Buku 1 Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian., dan Nurlaela. (2013). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya*, Edisi 3, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Garrison, Noreen & Brewer. 2012. *Akuntansi Manajerial*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Accounting Managerial*, terjemahan Arnos Deny Kwary, buku 1 edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
<http://e-journal.uajy.ac.id/1553/3/2EA15989.pdf>
<http://xcontohmakalah.blogspot.com/2013/02/biaya-mutu-quality-cost.html>
- Marpaung, Natalia Br. 2013. *Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*. Pekanbaru: Universitas Pasir Pengaraian.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ransun, Kristine Meisella. 2016. *Kualitas Produk Pada Trinity Percetakan Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 04 Tahun 2016.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Baldric., Suripto, Bambang. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua, Bab 2,7,9-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Baldric., dan Suripto, Bambang. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua, Bab 2,7,9-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2014. *Pengetahuan Dasar Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Wahyuningtias, Kiki Adelina. 2013. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV.Ake Abadi*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 321-330. ISSN 2303-1174.
- Warindrani, Armila Krisna. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.